BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data, tahap berikutnya adalah penyajian hasil penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok B dengan pembagian kelas B3 sebagai kelas kontrol dan kelas B4 sebagai kelas eksperimen. Pada awal tahap penelitian, peneliti melakukan *pre-test* untuk membuktikan bahwa kedua kelas yang dijadikan penelitian tersebut adalah homogen dibuktikan dengan melakukan uji homogenitas. Hasil dari uji homogenitas menyatakan bahwa kedua kelas memiliki varian yang homogen. Artinya kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Tahap berikutnya yaitu dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen berupa kegiatan menggunakan media kolase bahan bekas untuk mengukur adanya pengaruh media kolase bahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung. Setelah diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen, peneliti melakukan pengujian dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun pengujian-pengujian sebagai dasar pembuatan kesimpulan, pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Terdapat pengaruh media kolase bahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al Khodijah Kedungsoko.

Peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, sebelum melakukan analisis uji beda (*uji t*) yaitu dengan pengujian uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari pengujian normalitas kelas eksperimen (*pre-test*) adalah 0,094 dan pada kelas kontrol (*pre-test*) adalah 0,070. Untuk nilai signifikasi *Asymp.sig* kelas eksperimen (*post-test*) adalah 0,200 dan pada kelas kontrol (*post-test*) adalah 0,112. Karena nilai *Asymp.sig* kelas eksperimen dan kelas kontrol > 0,05 maka hasil observasi kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil dari pengujian homogenitas diperoleh nilai *sig.* 0,245 (*pre-test*) dan *sig.* 0,348 (*post-test*). Karena nilai *Asymp.sig* > 0,05 maka hasil dari uji homogenitas dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data, nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 11,52 sedangkan pada kelas kontrol adalah 11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari hasil observasi kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) dari kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data, nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 27,52 sedangkan pada kelas kontrol adalah 21,52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari hasil observasi kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* lebih besar daripada nilai *pre-test*, artinya ada perbedaan antara nilai rata-rata (*mean*) kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dengan nilai rata-rata (mean) kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa memang ada pengaruh dari media kolase bahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak, seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari media kolase bahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dari data nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *independent t-test*. Berdasarkan hasil uji *independent t-test* tersebut diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000.

Adapun syarat diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu dilihat berdasarkan nilai *Sig.* Apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka H_0 diterima dan Ha

ditolak. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak dan Ha diterima. Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* < 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari media kolase bahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak, Ha diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (*Ha*), yakni ada pengaruh yang signifikan dari media kolase bahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

Hal ini didukung oleh Slamet Suyanto dalam bukunya, ia mengatakan bahwa media belajar anak usia dini pada umumnya merupakan alat-alat permainan. Pada prinsipnya media belajar berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks.[1] Dengan adanya penggunaan media dalam suatu pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran tersebut lebih aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini juga sependapat dengan Musfiqon bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran.[2]

Media pembelajaran termasuk dalam bagian integral dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya media sangat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaannya yang efektif akan membuat suasana dalam proses pembelajaran sangat

[1] Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar*....., hal. 144

[2] Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 28

menyenangkan. Media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dengan tujuan agar proses pembelajarannya tercapai. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas karena dapat dimanfaatkan oleh guru untuk keperluan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Media pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru dalam kegiatannya guna menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pemanfaatan media pembelajaran sangatlah penting dalam memacu kecerdasan anak, karena banyak teori menyatakan bahwa anak usia taman kanak-kanak berada pada taraf berpikir konkrit.[3] Strategi yang digunakan guru harus tepat sesuai dengan minat yang dibutuhkan anak dan melibatkan anak disetiap kegiatannya.[4] Kegiatan yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan karakteristik dan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Peningkatan kemampuan motorik halus dapat dilihat dari media pembelajaran yang dilakukan, dengan menggunakan media kolase bahan bekas dapat melatih koordinasi tangan dan mata, melatih konsentrasi anak serta mengembangkan daya kreativitas anak. Penggunaan media kolase bahan bekas ini juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar. Semakin

---

[3] Natalina Purba & Mariana Larosa, *Meningkatkan Minat Belajar Anak dengan Menggunakan Teknik Kolase dari Bahan Plastik Bekas Jajanan di TK Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 10, No. 1 Edisi April 2016), hal. 2

[4] *Ibid*., hal. 4

terlatihnya fungsi motorik halus anak, maka semakin baik kemampuan motorik halus yang dikembangkan oleh anak tersebut yang dilakukan secara berulang-ulang. Sebaliknya jika kemampuan motorik halus anak tidak di rangsang dengan baik, maka motorik halus anak tidak bisa berkembang sesuai apa yang diharapkan.

Hal tersebut senada dengan pendapat mansur yang mengatakan bahwa perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik[5] seperti melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting, dan sebagainya. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.[6]

Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan otot-otot halus, seperti menulis, menggambar, melukis, mewarnai, melipat, dan sebagainya. Dengan diberikan stimulus yang sesuai, maka motorik halus dapat berkembang dengan baik. Melalui kegiatan kolase dapat membuat suasana menyenangkan, tidak mudah bosan. Dengan diberikan contoh oleh guru, anak-anak akan lebih mudah dalam menempelkan bahan kolase diatas

[5] Mansur, *Pendidikan Anak*....., hal. 23
[6] Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran*....., hal. 1

kertas datar yang sudah disiapkan oleh gurunya. Contoh yang benar akan membuat anak lebih teliti dan sesuai dalam menempelnya.

Hal ini juga didukung oleh Syair Muharrar, bahwa dalam pembelajaran kolase perlunya bimbingan oleh guru dalam menempelkan bahan diatas kertas datar yang sudah disiapkan, penjelasan dan pengenalan bahan dan alat juga perlu diperhatikan dalam kegiatan ini, serta latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena keterampilan ini mencangkup gerakan-gerakan kecil, seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga dibutuhkan konsentrasi dan koordinasi antara tangan dan mata agar dapat terlatih dengan baik.[7]

Upaya dalam peningkatan motorik halus pada anak usia dini sangat penting. Orangtua, pendidik, daan orang disekitar anak harus memahami tentang pentingnya meningkatkan kemampuan tersebut sejak dini, sebagai orangtua, pendidik, dan orang disekitar anak juga harus pandai memberikan rangsangan yang berupa pendidikan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak.[8]

Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi motorik halus yang sudah ada sejak mereka lahir, namun tanpa adanya latihan secara terus menerus maka kemampuan motorik halus tidak akan berkembang dengan sempurna. Kematangan otot dan saraf yang masih rendah memungkinkan

---

[7] Syakir, *Kolase, Montase, Mozaik.....*, hal 31

[8] Sutari, *Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Kemmapuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan*, (Lampung: skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 5

terjadinya keterlambatan dalam kemampuan motoriknya, maka dari itu potensi yang ada dalam diri anak sebaiknya dikembangkan dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Perlu diberikan stimulus berupa kegiatan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak agar otot-otot halus pada tangan dapat terlatih dengan baik, khususnya pada jari-jemari tangan anak.

B. Seberapa besar pengaruh media kolase bahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B3 dan B4 di TK Al Khodijah Kedungsoko.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh media kolase bahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan perhitungan nilai *effect size* (d) = 0,8 interpretasi pada tabel Cohen's menyatakan presentase pengaruh sebesar 79%. Besarnya pengaruh tersebut dapat dikategorikan pada kategori **besar**.

Berdasarkan hasil pengujian dari uji N-gain score dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen adalah 86,5211 atau 86,5% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 83,7% dan maksimal 94%. Sementara untuk rata-rata N-Gain score untuk kelas kontrol adalah 40,9694 atau 41% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 30,11% dan maksimal 55,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media

kolase bahan bekas memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan dari paparan penyajian hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan hasil uji N-Gain score kelas eksperimen dengan hasil uji N-Gain Score kelas kontrol adalah 86,5% > 41%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen sangat efektif dengan adanya media kolase bahan bekas dalam mengukur kemampuan motorik halus anak dibandingkan dengan kelas kontrol. Presentase hasil dari kelas eksperimen yaitu 86,5% termasuk > 76% maka dapat dikatakan bahwa presentase tersebut sudah dikatakan sangat efektif dalam pengaruh media kolase bahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

Penelitian yang sama dalam kemampuan motorik halus anak juga terdapat dalam penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian dari Dira Rosiana Fatcia dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Metode Pasir Berwarna terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah Karangbendo Ponggok Blitar". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa besar pengaruh dalam penggunaan metode pasir berwarna adalah 76%, sehingga dapat dikatakan besarnya pengaruh dalam penggunaan metode pasir berwarna

terhadap kemampuan motorik halus anak termasuk dalam kategori **sedang**.[9]

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Syaodiah, menurutnya media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pengajaran, merangsang pikiran dan perhatian peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.[10] Dalam mewujudkan hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan kemampuan anak dan tujuan pembelajaran yang dilakukan, maka diperlukan seorang guru yang dapat menguasai materi pembelajaran serta dapat mengerti karakteristik perkembangan anak.[11] Dengan adanya media pembelajaran diharapkan hasil belajar dari peserta didik dapat menjadi optimal, karena guru dapat memilih media yang tepat untuk proses belajarnya. Peran media dalam pembelajaran menjadi penting karena akan menjadi proses pembelajaran tersebut bervariasi dan tidak membosankan.

Media pembelajaran sangatlah penting dalam dunia pendidikan, dengan adanya media tersebut belajar menjadi lebih mudah, menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak. Guru juga lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan media yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik.

---

[9] Dira Rosiana Fatcia, *Pengaruh Penggunaan Metode Pasir Berwarna terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah Karangbendo Ponggok Blitar*, abstrak, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

[10] Ibrahim R. dan Nana Syaodiah S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 112

[11] Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi, Dkk, *Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, (Singaraja: E-Journal PG-PAUD Vol. 2, No.1 Tahun 2014), hal. 2

Hal ini juga didukung dengan pendapat Wina Sanjaya, ia mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan peran sebagai berikut:

a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.
c. Menambah gairah dan motivasi peserta didik.
d. Media pembelajaran memiliki nilai praktis.[12]

Kegiatan menempel/kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi. Kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.[13]

Melalui kegiatan menempel anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan yang diinginkan anak. Dengan diberikannya kebebasan dapat menumbuhkan kreativitas anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peran pendidik atau guru dalam mengoptimalkan kemampuan anak adalah dengan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Pendidik sebagai fasilitator menyiapkan bahan yang dibutuhkan untuk memperlancar dalam kegiatan belajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik sebagai motivator merangsang dan memberikan kata-kata

---

[12] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 208

[13] Niamul Istiqomah, *Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018,* (Lampung: skripsi tidak diterbitkan), hal. 9

motivasi serta semangat kepada anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya agar lebih terampil dalam hal menempel bahan kolase sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

Senada dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam Al Qur'an surat Al Lail ayat 4 menjelaskan tentang kemampuan sebagai berikut:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ(٤)

Artinya : "Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda." (Q.A Al-Lail : 4)[14]

Ayat Al Qur'an diatas menjelaskan bahwa setiap anak atau manusia berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu, baik dalam keterampilan yang diperoleh dari bawaan sejak lahir maupun yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya.

Motorik halus adalah gerak dari otot-otot kecil yang tidak membutuhkan banyak tenaga tetapi membutuhkan kecermatan serta ketelitian dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan, sehingga memerlukan rangsangan dan latihan yang dilakukan secara continu untuk melatih kemampuan motorik halus yang dimilikinya.Dengan seringnya meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, maka perkembangan motorik halusnya semakin bertambah.

[14] Q.S. Al-Lail : 4

Kemampuan motorik halus dapat dicapai dalam kompetensi dan hasil belajar dengan adanya kemampuan mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar serta menerima rangsangan dari panca indra.[15] Dengan diberikannya kegiatan kolase kepada anak akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi yang tepat antara mata dan tangan.

Pada dasarnya, setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini melibatkan koordinasi tangan dan mata juga gerakan motorik kasar dan halus. Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, makin banyak pula koordinasi yang diperlukannya. Oleh karena itu, orangtua dan guru PAUD perlu memberikan banyak kegiatan yang menunjang motorik kasar dan halus anak usia dini yang tentunya dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak.[16] Kemampuan motorik halus anak perlu dikembangkan dengan baik sesuai dengan potensinya. Dengan cara dibiasakan melakukan kegiatan-kegaitan yang dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan antara media kolase bahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

---

[15] Mansur, *PENDIDIKAN ANAK*....., hal. 24

[16] Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 69